



Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Tinjauan Psikologi dan Sosiologi

Yuli Pujianti ^{1*}, Endang Komara ², Nandang Koswara ², Entin Nuryati ², Siti Aminah ²

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi, Jalan K.H. Mas Mansyur No.91, Bekasi Timur, Jawa Barat, Indonesia 17112

² Sekolah Pasaca Sarjana Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Jalan Soekarno Hatta No.530, Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40286

*Email korespondensi: yuli@almarhalah.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 Des 2023

Accepted: 24 Jul 2024

Published: 25 Aug 2024

Kata kunci:

Peran orang tua;
Perkembangan sosial emosional;
Pulau Untung Jawa;
Kajian psikologi dan sosiologi;
SPS (Satuan PAUD Sejenis)

Keyword:

Role of parents;
Social-emotional development;
Untung Jawa Island;
Psychology and sociology studies;
SPS (Similar PAUD Units)

ABSTRAK

Background: Salah satu faktor penting yang dapat mempercepat dan memperkaya perkembangan sosial-emosional anak adalah keterlibatan orang tua di lembaga PAUD. Untuk mencapai hal ini, orang tua harus memahami pentingnya stimulasi perkembangan sejak usia dini dan bagaimana melakukan asesmen perkembangan pada anak. **Tujuan:** Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini mulai dari pentingnya, stimulasi perkembangan sampai asesmen perkembangannya. **Metode:** Lembaga mitra SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar, Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Peserta yang hadir 33 orang tua. Metode yang dilakukan pendidikan masyarakat berupa seminar parenting. Pengambilan data dengan memberikan instrumen berupa angket kepada orang tua dalam format google form. **Hasil:** Banyak pertanyaan dari orang tua menunjukkan bahwa orang tua sangat antusias saat narasumber menjelaskan materi. Selain itu, orang tua menerima contoh praktis tentang cara mendorong perkembangan sosial emosional anak usia dini dan bagaimana melakukan asesmen perkembangan sosial emosional untuk anaknya. **Kesimpulan:** Perlunya peran aktif orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional dengan berbagai bentuk stimulasi yang tepat dan sesuai untuk anak usia dini melalui kegiatan bermain. Dilanjutkan dengan melakukan asesmen perkembangan pada anak usia dini untuk melihat proses tumbuh kembangnya.

ABSTRACT

Background: Parent involvement in PAUD institutions is one crucial factor that can accelerate and enrich children's social-emotional development. To achieve this, parents must understand the importance of developmental stimulation from an early age and how to conduct developmental assessments on children. **Objective:** To provide parents with an understanding of the development of social-emotional abilities in early childhood, from the importance of developmental stimulation to developmental assessments. **Method:** Partner institution of SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar, Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Participants who attended were 33 parents. The method used for community education was a parenting seminar. Data collection will be done by providing an instrument in the form

of a questionnaire to parents in Google Forms. **Results:** Many questions from parents showed that parents were very enthusiastic when the resource person explained the material. In addition, parents received practical examples of how to encourage the social-emotional development of early childhood and how to conduct social-emotional development assessments for their children. **Conclusion:** Parents need to play an active role in developing social-emotional abilities through play activities, using various forms of appropriate and suitable stimulation for early childhood. Continued by conducting a developmental assessment in early childhood to see the process of growth and development.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Anak usia dini juga dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena kemampuan fisik dan motorik anak berkembang dengan sangat pesat. Baik perkembangan intelektual maupun perkembangan moral, sosial emosional. Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun, seseorang mencapai 50% kecerdasan dan 80% kecerdasan pada usia delapan tahun (Kurniawan et al., 2023; Pujianti, 2022). Tumbuh kembang seorang anak ditentukan oleh karakter dan kedisiplinan orang-orang disekitarnya, antara lain orang tua, keluarga, dan guru. Jika anak tumbuh di lingkungan yang diajarkan sopan santun dan baik hati, maka ia akan beradaptasi dengan lingkungannya di masa depan.

Semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat pada usia dini, termasuk fisik, nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, seni, dan Bahasa (My & Pujianti, 2021). Pendidikan dan bimbingan orang tua dan guru sangat memengaruhi perkembangan anak usia dini. Usia dini menunjukkan kecenderungan untuk meniru perilaku orang lain. Jika orang tua mereka berperilaku baik, mengajarkan mereka sopan santun, memberikan pendidikan positif lainnya sejak usia dini, dan mengajarkan mereka agama, anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang baik. Sebaliknya, anak-anak akan dengan cepat meniru sifat buruk yang diperlihatkan orang tua mereka.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan anak, baik sekarang maupun di masa depan. Kemajuan negara akan dipengaruhi oleh kondisi sosial dan emosional anak yang lemah. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan sosial yang positif akan menjadi lebih sosial dan mampu menyesuaikan diri; mereka juga akan berperilaku baik terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Irma mengatakan bahwa kemampuan sosial emosional adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan saat mengajar anak usia dini (Irma et al., 2022)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan dengan memfasilitasi, mendorong, mengasah, dan menyediakan kegiatan yang meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak. Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosionalnya, yang mencakup perilaku anak di lingkungannya (Dewi et al., 2020; Hapidin et al., 2021). Perkembangan emosional anak dan perkembangan sosial anak adalah dua bagian yang berbeda

tetapi saling terkait. Dengan kata lain, diskusi tentang perkembangan sosial anak harus terkait dengan perkembangan emosional anak. Perilaku emosional dan sosial sangat terkait, meskipun polanya berbeda.

Nurhasanah, mengatakan perkembangan sosial emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang diamati. Dia menyatakan bahwa kemampuan sosial emosional, juga dikenal sebagai psikososial, dibentuk oleh perubahan dan stabilitas dalam emosi, kepribadian, dan hubungan sosial (Nurhasanah et al., 2021). Dalam pernyataan ini dijelaskan bahwa kemampuan sosial emosional terdiri dari dua hal: kemampuan sosial dan kemampuan emosi. Kedua kemampuan ini merupakan kemampuan yang saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Perkembangan sosial emosional didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku seorang anak yang dapat menyesuaikan diri dengan aturan masyarakat tempat mereka dibesarkan (Yenti & Mayar, 2021).

Lembaga PAUD sangat penting untuk pembentukan karakter dan perkembangan anak usia dini. Keterlibatan orang tua di lembaga PAUD adalah komponen penting yang dapat mempercepat dan memperkaya perkembangan sosial-emosional anak. Keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara konsisten dan holistik kepada anak-anak mereka. Melalui partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak-anak mereka baik di kelas maupun di luar kelas, keluarga dan lembaga PAUD akan terhubung dengan kuat.

Secara psikologis, interaksi dengan lingkungan sekitar anak, terutama orang tua, sangat memengaruhi perkembangan sosial emosi mereka pada usia dini. Menurut teori perkembangan Erikson, anak usia prasekolah mengalami tahap inisiatif versus rasa bersalah, di mana mereka belajar menumbuhkan inisiatif dan kepercayaan diri (ERIKSON, n.d.) Orang tua harus mendukung dan memimpin anak mereka untuk mengatasi konflik internal dengan sehat.

Menurut perspektif sosiologi, peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama sangat berpengaruh pada bagaimana kepribadian seorang anak tumbuh. Anak pertama kali belajar tentang norma sosial, prinsip, dan keterampilan di keluarga (Clara & Wardani, 2020; Hapidin et al., 2021). Pada lembaga PAUD, dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pemberdayaan, lembaga ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran anak tetapi juga membuat orang tua terlibat aktif dalam mendukung proses sosialisasi anak di masyarakat. Hal ini dapat membantu menyetarakan pendidikan formal dengan pengalaman sosial anak di lingkungannya.

Perkembangan sosial-emosional anak-anak di lembaga PAUD dipengaruhi positif oleh partisipasi orang tua. Orang tua berfungsi sebagai role model yang baik dan membantu anak-anak memahami interaksi sosial. Mereka dapat mengajarkan anak-anak cara mengatasi konflik, memberikan contoh perilaku positif, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Melibatkan orang tua dalam kegiatan khusus di PAUD akan meningkatkan stimulasi perkembangan sosial-emosional anak. Orang tua dapat mengamati perkembangan anak, mengenal teman sekelas anak, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan sosial anak. Anak-anak belajar tidak hanya dari guru di PAUD, tetapi juga dari keluarga yang mendukung.

Keterlibatan orang tua juga memungkinkan guru PAUD untuk lebih memahami bagaimana anak-anak berkembang. Dengan mengetahui tentang orang tua, guru dapat membangun pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan potensi setiap anak. Oleh karena itu, metode pembelajaran menjadi lebih individual dan responsif terhadap keberagaman perkembangan anak-anak. Pentingnya keterlibatan orang tua di lembaga PAUD juga terkait dengan pemahaman orang tua tentang metode pengajaran yang digunakan di lembaga tersebut. Orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih baik di rumah dan memahami tujuan pembelajaran dengan berpartisipasi langsung. Hal ini membuat pembelajaran di PAUD dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Peran orang tua dalam membantu perkembangan sosial-emosional anak tidak terbatas pada pendidikan formal di PAUD. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru dapat membangun kerja sama yang positif untuk mendukung perkembangan umum anak. Berbicara tentang perkembangan anak secara teratur, baik di rumah maupun di sekolah, membantu menentukan area perkembangan mana yang membutuhkan perhatian lebih besar. Anak-anak yang sering berinteraksi dengan orang tuanya cenderung lebih percaya diri. Anak-anak merasa dihargai dan mampu mengatasi tantangan sosial-emosional berkat dukungan dan pujian orang tua. Hal ini membentuk dasar yang kuat untuk masa depan perkembangan anak-anak yang mandiri dan fleksibel.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam lembaga PAUD termasuk peran mereka sebagai penyedia lingkungan rumah yang aman dan positif bagi anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua di PAUD dapat membangun jaringan sosial yang positif di antara keluarga yang memiliki anak usia dini, dan keluarga mendapatkan rasa keamanan dan stabilitas yang penting untuk perkembangan sosial-emosional anak. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan satu sama lain, orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk berkembang. Selain itu, solidaritas seperti ini dapat menawarkan dukungan emosional kepada orang tua yang mungkin menghadapi kesulitan. Dengan bekerja sama erat antara orang tua, guru, dan lembaga PAUD, dapat diciptakan lingkungan pembelajaran yang membantu anak-anak berkembang secara optimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil survei di lapangan dan wawancara dengan guru di lembaga PAUD SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar Pulau Untung Jawa, ditemukan kurangnya kepedulian orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya, khususnya perkembangan sosial emosionalnya. Hal ini terlihat dari orang tua yang menyerahkan sepenuhnya perkembangan anak kepada guru di lembaga PAUD. Pada saat ada anak yang berkelahi sesama temannya, orang tua tidak memberikan contoh atau solusi yang baik untuk menyelesaikan masalah tersebut, bahkan membuat masalah yang lebih besar lagi dengan membuat pertengkaran sesama orang tua.

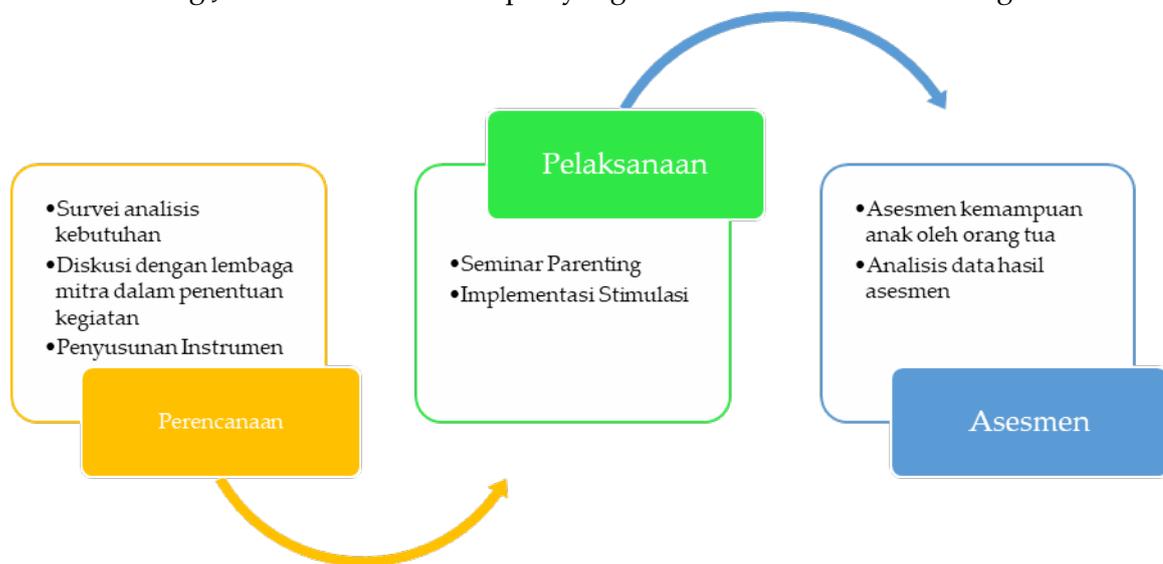
Menurut ibu Lia, guru pendamping di lembaga PAUD SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar Pulau Untung Jawa, dikatakan bahwa anak-anak yang sekolah di lembaga PAUD ini adalah rata-rata anak dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah yang mungkin menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak seperti makanan, pakaian,

dan perlengkapan sekolah sehingga orang tua mereka juga kurang peduli terhadap pendidikan anaknya dikarenakan fokus untuk mencari penghasilan keluarga. Kegiatan parenting di mana guru dan orang tua berkumpul untuk membahas perkembangan anak jarang dilakukan, bahkan mungkin tidak pernah. Orang tua hanya hadir ke lembaga PAUD saat anak menerima rapot perkembangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini akan mengumpulkan orang tua di lembaga PAUD SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar Pulau Untung Jawa. Pada seminar parenting ini, kami akan membahas peran orang tua dalam membangun kemampuan sosial emosional anak usia dini: sebuah tinjauan psikologi dan sosiologi di SPS PAUD Pulau Untung Jawa.

METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah pendidikan masyarakat, berupa seminar parenting untuk orang tua di SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar Pulau Untung Jawa. Secara rinci tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Kegiatan PKM

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan survei lapangan terlebih dahulu di SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar, Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Kegiatan survei lapangan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Pada saat di lapangan, kami menemukan masalah yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru yaitu kurangnya peran orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak-anaknya. Orang tua yang sedikit sekali hadir ketika ada pertemuan guru dengan orang tua dalam kegiatan parenting. Pada akhirnya, sekolah meniadakan kegiatan parenting dan orang tua hadir pada saat kegiatan pengambilan rapot saja.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru, maka kami memutuskan

mengadakan lagi kegiatan seminar parenting dengan mengundang orang tua dan juga anak-anaknya bersamaan. Kegiatan akhir pada tahap perencanaan ini adalah membuat instrumen tentang asesmen kemampuan sosial emosional anak. Instrumen ini dibuat untuk mengukur bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia dini berdasarkan hasil pengamatan dari orang tuanya.



Gambar 2. Kegiatan Survei di SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 2 Desember 2023 di lembaga PAUD SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar, Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 12.00 WIB dengan seminar parentingnya.

Tahap Asesmen

Kegiatan asesmen ini dilaksanakan pada pukul 13.00-14.00. Orang tua dengan didampingi guru mengisi instrumen asesmen tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan jujur-jujurnya. Asesmen ini tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua mengetahui kemampuan perkembangan sosial emosional anaknya di rumah.

Teknik pengumpulan data dengan memberikan instrumen kemampuan sosial emosional anak berupa angket yang akan diisi oleh orang tua dalam bentuk format google form. Setelah itu instrumen dianalisis dengan teknik prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Pulau Untung Jawa di teluk Jakarta, ada banyak lembaga pendidikan, salah satunya adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), yang sangat penting untuk mengembangkan potensi anak-anak usia dini sebelum mereka memasuki tingkat pendidikan formal. Pendidik berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan mendorong anak-anak untuk berkreasi (di RPTRA, 2019; Hapidin et al., 2023).

Satuan PAUD Sejenis (SPS) Negeri Bale Bermain Bunga Mawar adalah salah satu lembaga PAUD non-formal di Pulau Untung Jawa yang saat ini dimiliki oleh pemerintah daerah DKI Jakarta. Pemerintah bertanggung jawab atas semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk institusi pendidikan nasional, termasuk tanah dan bangunan, operasional, peralatan, dan tenaga pengajar. Pemerintah setempat dan masyarakat Pulau Untung Jawa bekerja sama untuk mendukung lembaga PAUD dengan menyediakan fasilitas yang cukup. Ada mainan pendidikan, keamanan yang dijaga dengan baik, dan sarana belajar yang nyaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sabekti bahwa untuk meningkatkan kualitas lembaga PAUD, pemerintah harus memberikan akses yang sama ke fasilitas dan sistem pengajaran agar guru merasa nyaman dan adil. Selain itu, sebagai pembangun pendidikan nasional, pemerintah harus memprioritaskan peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini, pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten, harus mendorong seluruh jaringan pendidikan anak usia dini untuk melakukan hal yang sama (Sabekti, 2022).

Pada kegiatan PKM ini, kami melaksanakan kegiatan seminar parenting untuk orang tua anak-anak PAUD di SPS Negeri Negeri Bale Bermain Bunga Mawar. Kegiatan seminar parenting ini dihadiri oleh 33 orang terdiri dari orang tua dan guru. Kegiatan seminar parenting ini dipandu oleh narasumber 3 orang, yaitu Yuli Pujianti, Entin Nuryati, Siti Aminah. Selain pemaparan peran orang tua dalam membangun kemampuan sosial emosional anak usia dini, seminar parenting ini juga membahas bagaimana cara meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.



Gambar 3. Kegiatan seminar parenting bersama orang tua

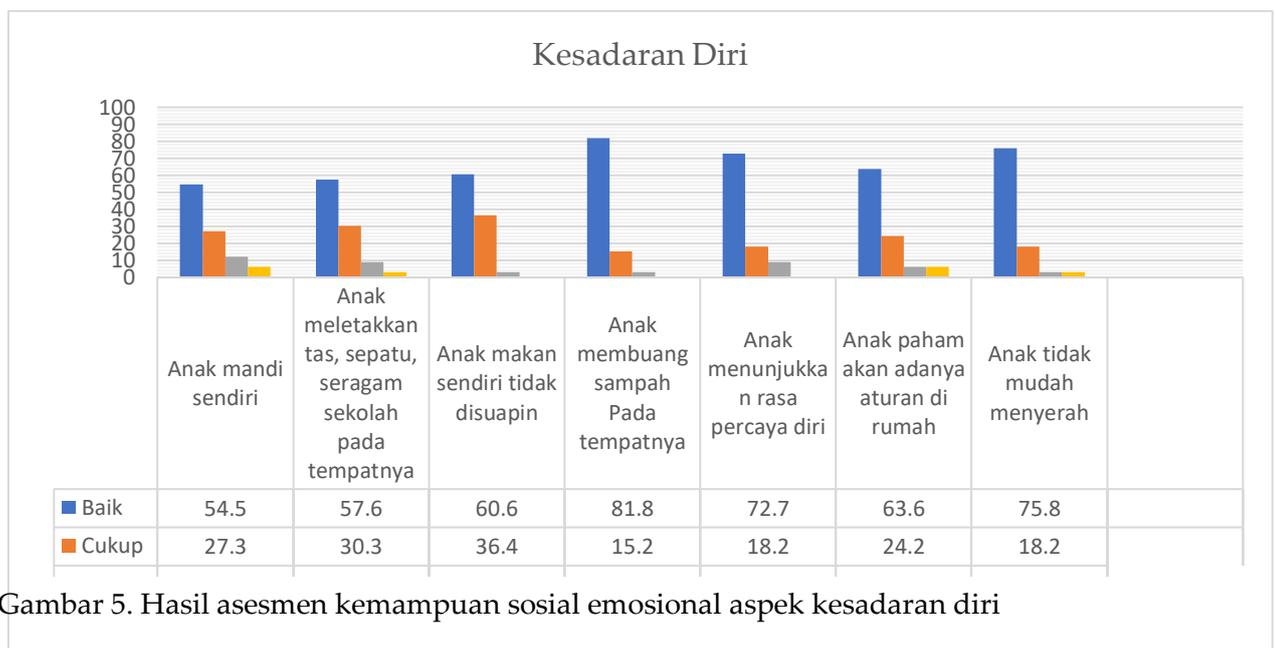
Dalam seminar parenting ini, materi pertama adalah tentang siapa anak usia dini dan mengapa pendidikan sejak usia dini penting; materi kedua adalah tentang memahami aspek sosial emosional pada anak usia dini dan hubungan perkembangan sosial dan emosional pada

anak usia dini. Materi ketiga membahas bagaimana peran orang tua secara langsung membantu perkembangan sosial emosional anak.



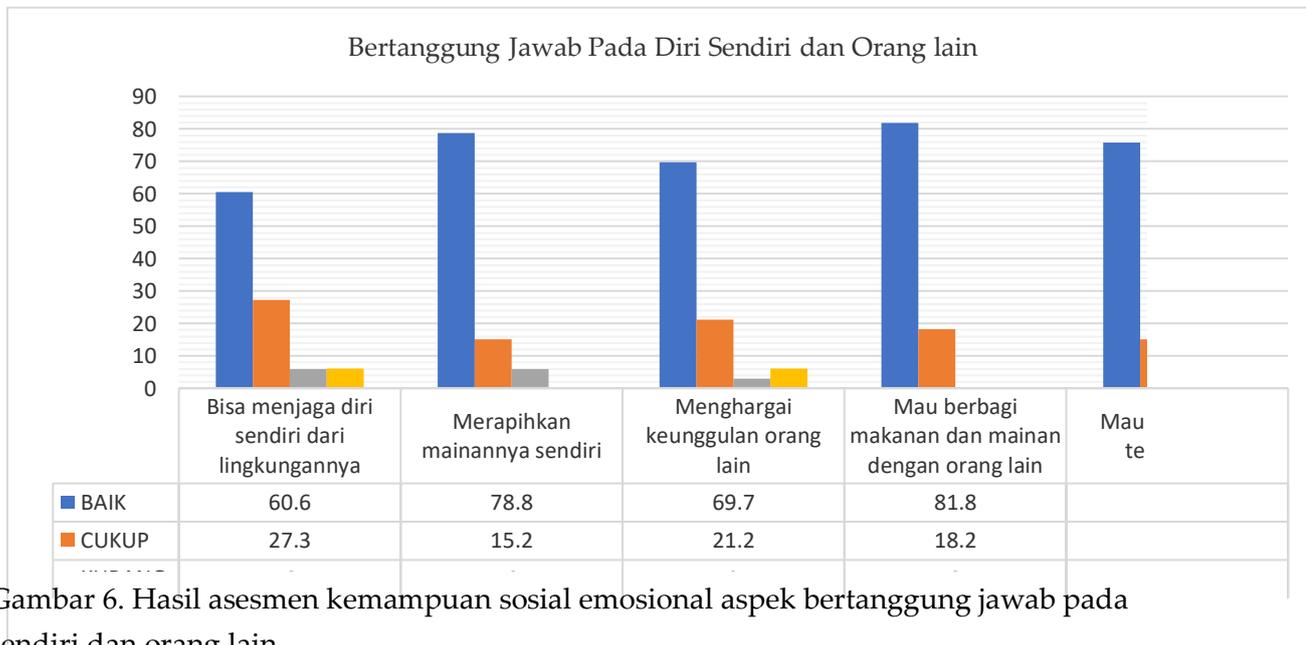
Gambar 4. Powerpoint Materi PKM

Kegiatan terakhir adalah memberikan penjelasan tentang evaluasi perkembangan anak usia dini. Asesmen dilakukan pada anak usia dini untuk mengetahui perkembangan mereka apakah sesuai perkiraan atau mengalami keterlambatan. Asesmen, yang dilakukan dengan bukti, adalah proses evaluasi kemampuan seseorang (Anggraini & Kuswanto, 2019; ID'HA, 2021). Analisis kemampuan sosial emosional anak usia dini didasarkan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak, yang merupakan standar nasional untuk pendidikan anak usia dini. Perkembangan sosial emosional anak usia empat hingga enam tahun termasuk perilaku prososial, kesadaran diri, dan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain (Henri, 2022; Hidayat & Nurlatifah, 2023). Berikut hasil asesmen perkembangan sosial emosional yang diisi oleh orang tua.



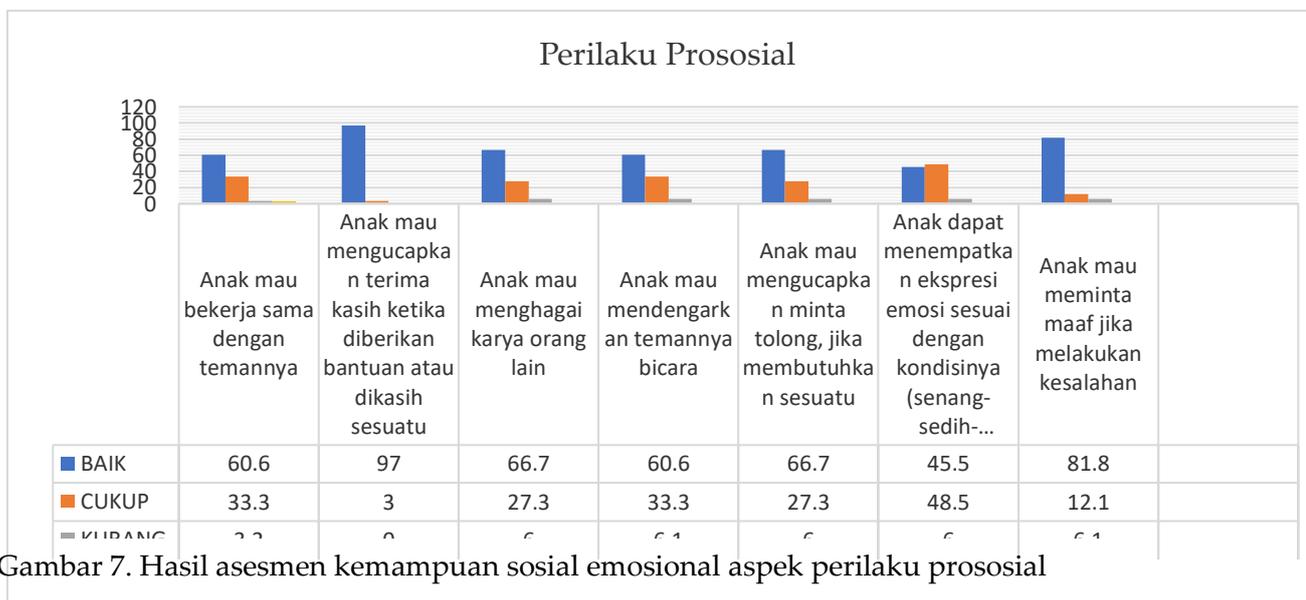
Gambar 5. Hasil asesmen kemampuan sosial emosional aspek kesadaran diri

Untuk aspek kesadaran diri anak usia 4-6 tahun di SPS Negerai Bale Bermain Bunga Mawar menunjukkan bahwa anak bangga dengan hasil karya sendiri dengan prosentase tertinggi yaitu 90,9%, biasanya kegiatan ini kata gurunya, ketika ada tugas yang dikerjakan di sekolah, anak selalu ingin membawa pulang hasil karyanya karena akan menunjukkan ke orang tuanya. Hal ini membuktikan bahwa anak senang sekali dan bangga akan karya yang dibuatnya sendiri dan akan senang bila menunjukkan karyanya kepada orang tuanya.



Gambar 6. Hasil asesmen kemampuan sosial emosional aspek bertanggung jawab pada sendiri dan orang lain

Adapun untuk aspek bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, dari hasil asesmen diperoleh nilai yang tertinggi yaitu 81,8% untuk kemampuan mau berbagi makanan dan mainan dengan orang lain. Hal ini dikatakan oleh orang tua, bahwa anaknya sudah menunjukkan sifat mau berbagi mainan maupun makanan kepada saudaranya atau temannya di rumah ketika sedang bermain bersama.



Gambar 7. Hasil asesmen kemampuan sosial emosional aspek perilaku prososial

Aspek ketiga, perilaku prososial, memiliki nilai tertinggi sebesar 97%, dan orang tua mengatakan anak-anak sudah bisa mengucapkan terima kasih ketika orang lain memberi mereka sesuatu atau mereka membantu seseorang.

Hasil asesmen yang dilakukan oleh 33 orang tua menemukan bahwa anak-anak memiliki kemampuan sosial emosional dalam ketiga aspeknya. Untuk aspek kesadaran diri, anak-anak menerima jawaban baik 69,6%, cukup 21,8%, kurang 5,7%, dan tidak 2,9%; untuk aspek bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, anak-anak menerima jawaban baik 73,3%, cukup 19,4%, kurang 4,4%, dan tidak 2,9%; dan untuk aspek perilaku prososial, anak-anak menerima jawaban baik 68,6%, cukup 26,1%,

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak sejak usia dini. Orang tua menjadi lebih memahami perkembangan sosial emosional anak usia dini, tahu cara menstimulasinya, dan melakukan evaluasi perkembangan. Hasil instrumen asesmen yang diisi oleh orang tua tentang kemampuan sosial emosional anaknya untuk aspek kesadaran diri diperoleh dengan jawaban baik 69,6%, cukup 21,8%, kurang 5,7% dan tidak 2,9%. Dari ketiga aspek tersebut, aspek bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain mendapat respons yang baik 73,3%, cukup 19,4%, kurang 4,4%, dan tidak 2,9%. Aspek perilaku prososial mendapat respons yang baik 68,6%, cukup 26,1%, kurang 4,9%, dan tidak 0,4%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini di SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar sudah dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan pengamatan orang tuanya di rumah. Melibatkan guru di lembaga PAUD dalam program stimulasi sekolah dengan berbagai permainan yang menarik bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional mereka adalah ide untuk kegiatan PKM berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim kegiatan PKM mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini berjalan dengan baik. Kami memulai dengan mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Endang Komara, M.Si, yang merupakan rektor Universitas Islam Nusantara, dan juga kepada Dr. Nandang Koswara, M.Pd, yang merupakan dosen pengampu mata kuliah landasan agama, filosofi, psikologi, dan sosiologi pendidikan di program S 3 Ilmu Pendidikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dari lembaga mitra kami, SPS Negeri Bale Bermain Bunga Mawar di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, Bapak Rusmanto, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKM di tempat Bapak. Kami juga berterima kasih kepada guru dan orang tua dari lembaga mitra yang telah terlibat dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial

- Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.
- RPTRA, P. K. M. R. P. A. (2019). *Laporan Akhir Program Kemitraan Masyarakat (PKM)*.
- ERIKSON, T. P. P. E. H. (n.d.). B. Pokok Bahasan II. *Siklus kehidupan manusia*, 12.
- Hapidin, H., Gunarti, W., Pujianti, Y., & Suharti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Proyek Bermuatan Konten STEAM melalui Media Komik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 126–133.
- Hapidin Yuli Pujianti Wahyuni Nadar. (2021). *Manajemen Pendidikan TK/PAUD* (3rd ed.). Universitas Terbuka. <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=40190>
- Hapidin Yuli Pujianti Wahyuni Nadar. (2022). *Strategi pembelajaran untuk anak usia dini*. UNJ Press.
- Henri, G. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Permendikbud Nomor 137 Dan146. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 17(2), 70–76.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40.
- ID'HA, T. U. (2021). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Melalui Teknik Checklist Di Tk Aisyiyah 8 Melirang. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3(1), 1–9.
- Irma, M. C. H. N., Harmawati, D., & Fitrianti, H. (2022). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 4-5 Tahun. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 100–108.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.
- My, W., & Pujianti, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Media Kartu Kata (Penelitian Tindakan Kelas Di Tk Puri Hasana, Bekasi Barat, 2021). *Al Hanin Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 59–67.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91–102.
- Pujianti, Y. (2022). Mengembangkan Konsep Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran (Penelitian Tindakan Di Tk B Labschool Stai Bani Saleh, Bekasi). *Al Hanin*, 2(2), 56–66.
- Sabekti, G. (2022). Peran dan kerjasama pemerintah, orang tua dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah lembaga paud. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 1, 187–193.
- Yenti, S., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814–9819.